



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 12 Maret 2012

Halaman: 14

BASUH MUKA—Wakil Walikota Jogja Imam Priyono membasuh muka dengan air dari kolam renang Titik Tombro saat peresmian kawasan wisata baru itu, Minggu (11/3).

Titik Tombro Disulap Jadi Tempat Wisata

JETIS—Setelah sekian lama warga bantaran Kali Winongo di Badran hidup berdampingan dengan segudang persoalan sungai, kini mimpi mereka terlepas dari berbagai masalah tersebut perlahan dapat teratasi.

Melalui program yang digagas Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) dan berkoordinasi dengan Bappeda Kota Jogja, kawasan kumuh tersebut disulap menjadi kawasan wisata yang diharapkan mampu mendatangkan nilai ekonomis bagi warga. Kawasan itu diresmikan oleh Wakil Walikota Jogja Imam Priyono, Minggu (11/3).

Kawasan yang terletak pada titik ungkit pengembangan Sungai Winongo di Tompeyan, Badran dan Pringgokusuman atau kerab disebut Titik Ungkit Tombro itu kini telah berubah menjadi berbagai sarana wisata maupun sarana interaksi masyarakat, seperti kolam renang, sarana MCK serta kawasan kuliner dengan empat gazebo.

Wakil Walikota Jogja Imam Priyono berharap, pembangunan titik ungkit bisa dicontoh oleh warga lain di sekitarnya. Warga, kata dia, merupakan aspek utama sementara pemerintah hanya bersifat membantu.

Dalam sambutannya kemarin, Imam juga mengakui sedikit kecewa karena Dinas Pariwisata yang dinilainya mampu terlibat dalam gerakan ini tidak hadir memberi dukungan.

Dalam kesempatan tersebut, Imam sempat mencoba masuk ke dalam kolam renang dan merasakan kesegaran air di kolam tersebut untuk mencuci muka.

Ketua Titik Ungkit Tombro Slamet Kusmaryanto menjelaskan pembangunan zona anak dan zona kuliner dilakukan sejak Oktober 2011-Februari 2012. Dana yang digunakan untuk menata kawasan bersumber dari APBD Pemerintah Kota Jogja senilai Rp200 juta.

Selain digunakan untuk membuat sarana interaksi, dana dari APBN itu juga digunakan untuk membangun delapan buah tangga sebagai akses ke sungai, saluran air hujan, dan jalan setapak sepanjang 250 meter dan pembenahan mata air Belik Wadon di Tompeyan yang dijadikan sumber air masyarakat.

Lurah Badran, Nur Iksan kepada *Harian Jogja* menjeaskan masalah terbesar dalam pengelolaan bantaran sungai ialah pembuangan sampah. Namun beberapa tahun belakangan tindakan kurang bertanggungjawab itu bisa terus ditekan. "Kami sangat berharap penataan ini akan memberikan nilai tambah bagi warga sekitar," tandasnya.

Meski sudah dikembangkan menjadi kawasan wisata, warga bantaran sungai mengaku masih tetap khawatir jika sewaktu waktu Winongo kembali banjir. Kusjianto, warga RT 47/11 Badran, Jetis, berharap selain pengembangan wisata, talut sungai semestinya juga dipertinggi. "Pembangunan talut jauh lebih penting, karena meskipun ada fasilitas bagus tapi tidak ada talut akan sia sia kalau banjir datang," katanya. □ *Harian Jogja/Rina Wijayanti*

Bappeda ☐ Netral ☐ Biasa ☐ Iumna Pere

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			
3. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005